

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kasihan I, yang merupakan salah satu dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul. Terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Letak Puskesmas ini sangat strategis dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum karena berada ditepi jalan. Secara administratif Puskesmas Kasihan I memiliki dua wilayah kerja yaitu desa Bangun Jiwo dan Tamantirto. Desa Bangun Jiwo terdiri dari 19 dusun sedangkan Desa Tamantirto terdiri dari 10 dusun. Pelayanan Puskesmas ini meliputi rawat jalan dan rawat inap.

Akses kesehatan yang berada di Puskesmas Kasihan I Bantul sudah baik, Puskesmas kasihan I Bantul adalah sarana unit fungsional yang memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat diwilayah kerjanya, dengan layanan promotif dan preventif dengan sasaran kelompok masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit. Puskesmas Kasihan I memiliki 6 program pokok diantaranya yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), pencegahan dan pemberantasan penyakit, usaha meningkatkan gizi, pengobatan, kesehatan lingkungan dan penyuluhan kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul setiap bulanya rutin memberikan penyuluhan kepada remaja dan masyarakat tentang kesehatan. Program kesehatan tersebut telah berjalan dengan baik.

Tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta berjumlah 39 tenaga kesehatan yaitu 2 dokter umum, 2 dokter gigi, 9 perawat umum, 2 perawat gigi, 11 bidan, 1 apoteker, 1 ahli gizi, 1 kesehatan lingkungan, 2 laboratorium, 1 fisioterapi, 5 tata usaha/staf, 1 rekam medis, 1 kepala pukesmas.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit menular seksual. Karakteristik dari 40 responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan dan pekerjaan. Berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

- a. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur , pendidikan, dan pekerjaan Ibu

No		frek(n)	%
Umur			
1.	20 - 30 Tahun	13	32.5
2.	> 30 - 40 Tahun	20	50.0
3.	> 40 - 45 Tahun	7	17.5
Jumlah		40	100.0
Pendidikan			
1.	SD	8	20.0
2.	SMP	11	27.5
3.	SMA	15	37.5
4.	Perguruan Tinggi	6	15.0
Jumlah		40	100.0
Pekerjaan			
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	14	35.0
2.	SMP	11	27.5
3.	SMA	15	37.5
4.	Perguruan Tinggi	6	15.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara > 30 - 40 tahun, yaitu ada 20 responden (50,0%). Sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir ibu sampai tingkat SMA, yaitu ada 15 responden (37,5%). Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT), yaitu ada 14 responden (35,0%).

3. Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual dibedakan dalam beberapa indikator yaitu berdasarkan pengertian PMS, macam-macam PMS, tanda dan gejala PMS, cara penularan PMS, penanganan dan pencegahan PMS, dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual

Distribusi frekuensi Pengetahuan tentang penyakit menular seksual merupakan gabungan dari pernyataan kuesioner dengan jumlah responden sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Menular Seksual

No	Pengetahuan	Frek(n)	%
1.	Baik	14	35.0
2.	Cukup	16	40.0
3.	Kurang	10	25.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang penyakit menular seksual kategori cukup, yaitu ada 16 responden (40,0%).

b. Pengetahuan Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual

No	Pengetahuan	frek(n)	%
1.	Baik	13	32.5
2.	Cukup	20	50.0
3.	Kurang	7	17.5
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data primer, 2014

Tabel 4.5. di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup, yaitu ada 20 responden (50,0%).

c. Pengetahuan Tentang Macam-Macam Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Macam-Macam Penyakit Menular Seksual

No	Pengetahuan	frek(n)	%
1.	Baik	7	17.5
2.	Cukup	22	55.0
3.	Kurang	11	27.5
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data primer, 2014

Dari Tabel 4.6. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup, yaitu ada 22 responden (55,0%).

d. Pengetahuan Tentang Penularan atau Penyebab Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Penularan Atau Penyebab Penyakit Menular Seksual

No	Pengetahuan	frek(n)	%
1.	Baik	17	42.5
2.	Cukup	16	40.0
3.	Kurang	7	17.5
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.7. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang penularan atau penyebab penyakit menular seksual kategori baik, yaitu ada 17 responden (42,5%).

e. Pengetahuan Tentang Tanda dan Gejala Dari Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala Dari Penyakit Menular Seksual

No	Pengetahuan	frek(n)	%
1.	Baik	21	52.5
2.	Cukup	10	25.0
3.	Kurang	9	22.5
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Dari Tabel 4.8. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang tanda dan gejala dari penyakit menular seksual kategori baik, yaitu ada 21 responden (52,5%).

f. Pengetahuan Tentang Penanganan Dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Penangan Dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual

No	Pengetahuan	frek(n)	%
1.	Baik	23	57.5
2.	Cukup	6	15.0
3.	Kurang	11	27.5
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data primer, 2014

Tabel 4.9. di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual kategori baik, yaitu ada 23 responden (57,5%)

4. Tabulasi silang antara karakteristik dengan pengetahuan

Distribusi frekuensi antara karakteristik dengan pengetahuan penyakit menular seksual dapat disajikan dalam sub pokok bahasan berikut ini:

a. Karakteristik dengan Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan Dengan Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual

Karakteris Tik	Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Menular Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
20-30	7	17.5	5	12.5	1	2.5	13	32.5
>30-40	7	17.5	8	20.0	5	12.5	20	50.0
>40-45	0	0	3	7.5	4	10.0	4	7
Total	14	35.0	16	40.0	10	25.0	40	100,0
Pendidikan								
SD	1	2.5	1	2.5	6	15.0	8	20.0
SMP	2	5.0	6	15.0	3	7.5	11	27.5
SMA	8	20.8	6	15.0	1	2.5	15	37.5
PT	3	7.5	3	7.5	0	0	6	15.0
Total	14	35.0	16	40.0	10	25.0	40	100.0
Pekerjaan								
IRT	3	7.5	5	12.5	6	15.0	14	35.0
Tani	2	5.0	2	5.0	2	5.0	6	15.0
Karyawan swasta	1	2.5	8	20.0	1	2.5	10	25.0
PNS	3	7.5	0	0	0	0	3	7.5
Wiraswasta	5	12.5	1	2.5	1	2.5	7	17.5
Total	14	35.0	16	40.0	10	25.0	40	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.8 Di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30-40 tahun dan pengetahuan ibu tentang penyakit menular seksual kategori baik sebanyak 7 responden (17.5%), cukup sebanyak 8 responden (20.0%), dan pengetahuan kurang pada umur 20-30 tahun sebanyak 1 responden (2.5%). Berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan pengetahuan ibu tentang

penyakit menular seksual kategori baik sebanyak 8 responden (20.0%), pengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 6 responden (15%), pengetahuan kurang 1 responden (2.5%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta dan pengetahuan ibu tentang penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 8 responden (20.0%).

b. Karakteristik dengan Pengetahuan Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan, pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual

Karakteris Tik	Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Menular Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		<i>f</i>	%
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%		
Umur								
20-30	7	17.5	5	12.5	1	2.5	13	32.5
>30-40	5	12.5	10	25.0	5	12.5	20	50.0
>40-45	1	2.5	5	12.5	1	2.5	7	17.5
Total	13	32.0	20	50.0	7	17.5	40	100,0
Pendidikan								
SD	0	0	4	10.0	4	10.0	8	20.0
SMP	3	7.5	7	17.5	1	2.5	11	27.5
SMA	6	15.0	7	17.5	2	5.0	15	37.5
PT	4	10.0	2	5.0	0	0	6	15.0
Total	13	32.5	20	50.0	7	17.5	40	100,0
Pekerjaan								
IRT	2	5.0	8	20.0	4	10.0	14	35.0
Tani	2	5.0	3	7.5	1	2.5	6	15.0
Karyawan swasta	3	7.5	5	12.5	2	5.0	10	25.0
PNS	2	5.0	1	2.5	0	0	3	7.5
Wiraswasta	4	10.0	3	7.5	0	0	7	17.5
Total	13	32.5	20	50.0	7	17.5	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.9. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur > 30 – 40 dengan pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup sebanyak 10 responden (25,0%). Berdasarkan pendidikan, dapat

diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 7 responden (17,5%). Berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 8 responden (20,0%).

c. Karakteristik dengan Pengetahuan Tentang Macam-Macam Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Macam-Macam Penyakit Menular Seksual

Karakteris Tik	Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Menular Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Umur								
20-30	2	5.0	7	17.5	4	10.0	13	32.5
>30-40	5	12.5	11	27.5	4	10.0	20	50.0
>40-45	0	0	4	10.0	3	7.5	7	17.5
Total	7	17.5	22	55.0	11	27.5	40	100,0
pendidikan								
SD	1	2.5	4	10.0	3	7.5	8	20.0
SMP	1	2.5	7	17.5	3	7.5	11	27.5
SMA	4	10.0	10	25.0	1	2.5	15	37.5
PT	1	2.5	1	2.5	4	10	6	15.0
Total	7	17.5	22	55.0	11	27.5	40	100,0
Pekerjaan								
IRT	3	7.5	7	17.5	4	10.0	14	35.0
Tani	0	0	5	12.5	1	2.5	6	15.0
Karyawan swasta	2	5.0	6	15.0	2	5.0	10	25.0
PNS	0	0	1	2.5	2	5.0	3	7.5
Wiraswasta	2	5.0	3	7.5	2	5.0	7	17.5
Total	7	17.5	22	55.0	11	27.5	40	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari Tabel 4.10. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur > 30 – 40 dan pengetahuan ibu tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup

sebanyak 11 responden (27,5%). Berdasarkan pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan pengetahuan ibu tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 10 responden (25,0%). Berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pengetahuan ibu tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 7 responden (17,5%).

d. Karakteristik dengan Pengetahuan Tentang Penularan Atau Penyebab Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Penularan Atau Penyebab Penyakit Menular Seksual

Karakteris Tik	Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Menular Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
20-30	8	20.0	4	10.0	1	2.5	13	32.5
>30-40	8	20.0	8	20.0	4	20.0	20	50.0
>40-45	1	2.5	4	10.0	2	5.0	7	17.5
Total	17	42.5	16	40.0	7	17.5	40	100,0
Pendidikan								
SD	1	2.5	3	7.5	4	10.0	8	20.0
SMP	3	7.5	6	15.0	2	5.0	11	27.5
SMA	8	20.0	6	15.0	1	2.5	15	37.5
PT	5	12.5	1	2.5	0	0	6	15.0
Total	17	42.5	16	40.0	7	17.5	40	100,0
Pekerjaan								
IRT	3	7.5	6	15.0	5	12.5	14	35.0
Tani	3	7.5	2	5.0	1	2.5	6	15.0
Karyawan swasta	5	5.0	5	12.5	0	0	10	25.0
PNS	2	5.0	1	2.5	0	0	3	7.5
Wiraswasta	4	10.0	2	5.0	1	2.5	7	17.5
Total	17	42.5	16	40.0	7	17.5	40	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.11. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur > 30 – 40 dan pengetahuan

ibu tentang penularan atau penyebab penyakit menular seksual kategori cukup sebanyak 8 responden (20,0%). Berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan pengetahuan ibu tentang penularan dan penyebab penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (20,0%). Berdasarkan pekerjaan diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pengetahuan ibu tentang penularan atau penyebab penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 6 responden (15,0%).

e. Karakteristik dengan Pengetahuan Tentang Tanda Dan Gejala Dari Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan pendidikan dan pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala Dari Penyakit Menular Seksual

Karakteris Tik	Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Menular Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	F	%	f	%		
Umur								
20-30	9	22.5	1	2.5	3	7.5	13	32.5
>30-40	10	25.0	6	15.0	4	10.0	20	50.0
>40-45	2	5.0	3	7.5	2	5.0	7	17.5
Total	21	52.5	10	25.0	9	22.5	40	100,0
pendidikan								
SD	2	5.0	4	10.0	2	5.0	8	20.0
SMP	4	10.0	4	10.0	3	7.5	11	27.5
SMA	11	27.5	1	2.5	3	7.5	15	37.5
PT	4	10	1	2.5	1	2.5	6	15.0
Total	21	52.5	10	25.0	9	22.5	40	100,0
Pekerjaan								
IRT	7	17.5	3	7.5	4	10.0	14	35.0
Tani	3	7.5	3	7.5	0	0	6	15.0
Karyawan swasta	2	5.0	3	7.5	5	12.5	10	25.0
PNS	3	7.5	0	0	0	0	3	7.5
wiraswasta	6	15.0	1	2.5	0	0	7	17.5
Total	21	52.5	10	25.0	9	22.5	40	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 4.12. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur > 30 – 40 dengan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala menular seksual kategori baik sebanyak 10 responden (25,0%). Berdasarkan pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 7 responden (17,5%).

f. Karakteristik dengan Pengetahuan Tentang Penanganan dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan, dan pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Tentang Penangan Dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Karakteris Tik	Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Menular Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	f	%	f	%		
Umur								
20-30	9	22.5	2	5.0	2	50.0	13	32.5
>30-40	10	25.0	3	7.5	7	17.5	20	50.0
>40-45	4	10.0	1	2.5	2	5.0	7	17.5
Total	23	57.5	6	15.0	11	27.5	40	100,0
pendidikan								
SD	1	2.5	2	5.0	5	12.5	8	20.0
SMP	6	15.0	2	5.0	3	7.5	11	27.5
SMA	11	27.5	2	5.0	2	5.0	15	37.5
PT	5	12.5	0	0	1	2.5	6	15.0
Total	23	57.5	6	15.0	11	27.5	40	100,0
Pekerjaan								
IRT	6	15.0	4	10.0	4	10.0	14	35.0
Tani	3	7.5	1	2.5	2	2.5	6	15.0
Karyawan swasta	6	15.0	0	0	4	10.0	10	25.0
PNS	3	7.5	0	0	0	0	3	7.5

wiraswasta	5	12.5	1	2.5	1	2.5	7	17.5
Total	23	57.5	6	15.0	11	27.5	40	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari Tabel 4.15. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur > 30 – 40 dengan pengetahuan ibu tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual kategori baik sebanyak 10 responden (25,0%). Berdasarkan pendidikan diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dan pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan ibu tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Berdasarkan pekerjaan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pengetahuan ibu tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (15,0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit menular seksual

a. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan

Hasil penelitian di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta sebagian besar disebabkan oleh umur ibu yaitu umur antara > 30 - 40 tahun 50,0%. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan rentang usia antara > 30 - 40 tahun. maka tingkat pemahaman dan tingkat untuk mengerti sesuatu informasi yang baru akan lebih mudah. Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa umur mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mubarak (2011), menyatakan dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan fisik atau psikologis. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi matang. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses

perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan ibu dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA, yaitu 37,5%, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah. Menurut Mubarok (2011), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap dalam menerima informasi

Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi. Dari segi pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penelitian ini, diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 35,0%.

2. Pengetahuan responden

Hasil penelitian di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, dari jumlah total responden 40 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) kategori cukup, yaitu ada 16 responden (40,0%). Menurut Notoadmodjo (2010), bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan menghasilkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan

dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Penelitian ini fokus mengamati mengenai pengetahuan ibu tentang Penyakit Menular Seksual (PMS). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansari Wahyu Graha Wijaya (2013), Pengetahuan dan Sikap Pekerja Seks Komersial Tentang Penyakit Menular Seksual di Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Sebagian besar pekerja seks komersial memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup tentang penyakit menular seksual yaitu 42%.

3. Tabulasi silang antara karakteristik dengan pengetahuan.

a. Pengetahuan Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual

Hasil penelitian di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, dari jumlah total responden 40 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup, yaitu ada 20 responden (50,0%). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30 – 40 tahun, dengan pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup sebanyak 10 responden (25,0%). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), sebagian besar umur mempengaruhi pengetahuan mengenai pengertian penyakit menular seksual, karena semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis. Pendidikan terakhir SMA ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 7 responden (17,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan

lebih rendah. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pengertian penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 8 responden (20,0%). Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

b. Pengetahuan Tentang Macam-Macam Penyakit Menular Seksual

Hasil penelitian di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, dari jumlah total responden 40 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup, yaitu ada 22 responden (55,0%). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30 – 40 tahun, dengan pengetahuan ibu tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup sebanyak 11 responden (27,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur mempengaruhi pengetahuan mengenai macam-macam penyakit menular seksual. Menurut Mubarak (2011), menyatakan dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan fisik atau psikologis. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi matang. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan ibu tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 10 responden (25,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan

lebih rendah. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pengetahuan ibu tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 7 responden (17,5%). Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

c. Pengetahuan Tentang Penularan Atau Penyebab Penyakit Menular Seksual

Hasil penelitian di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, dari jumlah total responden 40 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang penularan atau penyebab penyakit menular seksual kategori baik, yaitu ada 17 responden (42,5%). Menurut Notoatmodjo (2010), menunjukkan bahwa setelah seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, dan menyatakan selanjutnya memahami dan mengaplikasikan. Aplikasi yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi real (kebenarannya). Sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30 – 40 tahun, dengan pengetahuan ibu tentang penularan atau penyebab penyakit menular seksual kategori cukup sebanyak 8 responden (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur mempengaruhi pengetahuan mengenai penularan atau penyebab penyakit menular seksual. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), karena semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan ibu tentang penularan dan penyebab penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (20,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan. Menurut Mubarak (2011), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi

pendidikan seseorang akan mudah menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap dalam menerima informasi. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pengetahuan ibu tentang penularan atau penyebab penyakit menular seksual kategori cukup yaitu sebanyak 6 responden (15,0%). Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

d. Pengetahuan Tentang Tanda Dan Gejala Dari Penyakit Menular Seksual

Hasil penelitian di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, dari jumlah total responden 40 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang tanda dan gejala dari penyakit menular seksual kategori baik, yaitu ada 21 responden (52,5%). Menurut Notoatmodjo (2010), menunjukkan bahwa setelah seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, dan menyatakan selanjutnya memahami dan mengaplikasikan. Aplikasi yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi real (kebenarannya). Sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30 – 40 tahun dengan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala menular seksual kategori baik sebanyak 10 responden (25,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur mempengaruhi pengetahuan, Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), karena semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan,

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pengetahuan ibu tentang penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 7 responden (17,5%). Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

e. Pengetahuan Tentang Penanganan Dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Hasil penelitian di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, dari jumlah total responden 40 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual kategori baik, yaitu ada 23 responden (57,5%). Menurut Notoatmodjo (2010), menunjukkan bahwa setelah seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, dan menyatakan selanjutnya memahami dan mengaplikasikan. Aplikasi yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi real (kebenarannya). Sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30 – 40 tahun, dengan pengetahuan ibu tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual kategori baik sebanyak 10 responden (25,0%). Menurut Mubarak (2011), menyatakan dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan fisik atau psikologis. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi matang. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan ibu tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular

seksual kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah. Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pengetahuan ibu tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (15,0%). Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasihan I Bantul masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pengambilan data dilakukan di ruang tunggu menyebabkan keadaan menjadi tidak kondusif sehingga responden dalam menjawab kuesioner ada kemungkinan jawaban dipengaruhi oleh orang lain.
2. Pada proses pengisian kuesioner masih ada yang belum paham sehingga peneliti harus memberikan penjelasan ulang dan juga mengecek kembali kuesioner yang belum diisi oleh responden.